




BAB 5-6 Ainul Hayati.docx


Date: 2019-07-06 10:04 WIB


* All sources 14 | Internet sources 4 | Own documents 1 | Organization archive 5 | Plagiarism Prevention Pool 4


- ✓ [0]  "Agus Prastio .docx" dated 2019-07-04
1.9% 8 matches


- ✓ [1]  "Ita Martha 173220084.docx" dated 2019-07-05
1.8% 7 matches


- ✓ [2]  "bab5 -6 Ridho.docx" dated 2019-07-06
1.0% 4 matches


- ✓ [3]  "SANTI 1- 6 .docx" dated 2019-07-03
1.0% 3 matches


- ✓ [4]  "skripsi bu sum 1-6.docx" dated 2019-07-04
0.8% 4 matches


- ✓ [5]  "EFI 1-5.docx" dated 2019-07-03
0.8% 3 matches


- ✓ [6]  <https://mafiadoc.com/implementasi-pembel...723dd3c81fd780c.html>
0.6% 2 matches


- ✓ [7]  from a PlagScan document dated 2019-04-29 15:14
0.3% 1 matches


- ✓ [8]  https://www.researchgate.net/publication...N_AL-IZZAH_KOTA_BATU
0.3% 1 matches

- ✓ [9]  from a PlagScan document dated 2018-12-05 08:14
0.3% 1 matches

- ✓ [10]  from a PlagScan document dated 2018-06-12 15:10
0.3% 1 matches

- ✓ [11]  from a PlagScan document dated 2018-12-29 01:34
0.3% 1 matches

- ✓ [12]  [digilib.unisayogya.ac.id/256/1/Naskah Pu...ni\(201010201152\).pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/256/1/Naskah_Pu...ni(201010201152).pdf)
0.3% 1 matches

- ✓ [13]  <https://infoduniailmiah.wordpress.com/2011/05/28/skripsikeperawatan/>
0.3% 1 matches

16 pages, 2447 words

PlagLevel: 5.8% selected / 5.8% overall

20 matches from 14 sources, of which 4 are online sources.

Settings

Data policy: Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool

Sensitivity: Medium

Bibliography: Consider text

Citation detection: Reduce PlagLevel

Whitelist: --

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam bab ini dan penelitian dilaksanakan di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang pada tanggal 21 Mei 2019 dengan jumlah responden 27 anak.^[3] Hasil dalam penelitian ini akan di sajikan menjadi dua bagian yaitu data umum dan data khusus.^[3] Data umum yang berisi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin, sedangkan untuk data khusus terdiri dari pola komunikasi keluarga dan kemampuan sosialisasi anak.

^[0] 5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

TK Kuncup Harapan terletak di Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang atau sekitar 20 kilo meter ke arah timur dari Jombang Kota. Sebagian besar wilayah desa Bendungan merupakan dataran. Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang sebagian besar merupakan tanah pemukiman dan banyak lahan untuk pertanian.

5.1.2 Data Umum

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2019 di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang didapatkan data sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1^[0] Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Pada 21 Mei 2019

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	4 – 6 tahun	27	100
	Jumlah	27	100

Sumber:^[1] Data Primer Mei 2019

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa seluruhnya dari responden umur 4 – 6 tahun yaitu sebanyak 27 anak (100%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2^[0] Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Pada 21 Mei 2019

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	40,7
2	Perempuan	16	59,3
	Jumlah	27	100

Sumber:
Data Primer Mei 2019

Berdasarkan tabel 5.2^[1] menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 anak (59,3%)^[2].

5.1.3^[0] Data Khusus

1. Pola komunikasi keluarga

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pola Komunikasi Keluarga di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Pada 21 Mei 2019

No	Pola Komunikasi Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	3	11,1
2	Cukup	8	29,6
3	Baik	13	48,1
4	Sangat Baik	3	11,1
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer Mei 2019

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 27 responden hampir dari setengahnya pola komunikasi keluarga adalah baik sebanyak 13 responden (48,1%).

2. Kemampuan sosialisasi anak

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Pada 21 Mei 2019

No	Kemampuan Sosialisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	4	14,8
2	Cukup	10	37,0
3	Baik	13	48,1
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer Mei 2019

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 27 responden hampir dari setengahnya kemampuan sosialisasi anak adalah baik sebanyak 13 responden (48,1%).

3. Hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kemampuan Sosialisasi di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Pada 21 Mei 2019

		Kemampuan Sosialisasi							
		Kurang		Cukup		Baik		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pola Komunikasi Keluarga	Kurang	1	33,3	1	33,5	1	33,3	3	11,1
	Cukup	2	25,0	3	37,5	3	37,5	8	29,6
	Baik	1	7,7	5	18,5	7	53,8	13	48,1
	Sangat baik	0	0	1	33,3	2	66,7	3	11,1
Total		4	14,8	10	37,0	13	48,1	27	100
Hasil Spearman Rank p Value 0,023									

Sumber: Data Primer Mei 2019

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 27 responden pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak, hampir dari setengahnya pola komunikasi keluarga baik sejumlah 13 responden (48,1%) dan kemampuan sosialisasi anak hampir dari setengahnya baik sejumlah 13 anak (48,1%).

^[8]▶ Hasil uji statistik menggunakan uji Spearman Rank Test dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh hasil nilai $\rho = 0,023$ ($\alpha = 0,05$).^[13]▶

Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang dapat di simpulkan yaitu ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pola Komunikasi Keluarga

Berdasarkan pada tabel 5.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden hampir dari setengahnya pola komunikasi keluarga adalah baik, sejumlah 13 responden (48,1%).

Menurut peneliti pola komunikasi keluarga yang baik adalah komunikasi yang terbuka adanya penerimaan ide dan pendapat dari anak, komunikasi yang mempunyai proses dua arah atau adanya timbal balik antara anak dan keluarga. Suasana dalam sebuah keluarga akan lebih harmonis dan keluarga tidak memaksakan kehendaknya kepada anak untuk melakukan sesuatu yang tidak disenangi anak. Anak akan lebih percaya diri untuk menyampaikan keinginan dan mampu bermusyawarah dengan baik dalam sebuah keluarga, begitupun sebaliknya keluarga harus selalu mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan sehingga anak merasa di perdulikan dan dihargai pendapatnya.

Menurut Witanto, Utari & Ferianto (2015) bahwa melalui pola komunikasi keluarga yang baik akan menjadikan anak mampu memperbaiki kesalahan, menyadari kesalahannya sendiri dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Pola komunikasi yang baik antara lain memberikan kebebasan terhadap anak untuk menentukan keinginannya sendiri, mampu menyampaikan pendapatnya sendiri dan anak mampu melakukan komunikasi dengan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitarnya.

Ketika anak bisa berkomunikasi dengan baik dalam keluarga, anak juga akan bisa berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sekitarnya, teman sebaya dan guru yang ada di sekolah. Anak tidak malu-malu untuk bertanya dan percaya diri (Witanto, Utari & Ferianto 2015).

^[1] Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden, sebagian besar dari responden menggunakan keterbukaan dalam pola komunikasi keluarga sejumlah (57,7%) dan sebagian besar dari responden menggunakan empati dalam pola komunikasi keluarga sejumlah (57,7%). Menurut peneliti keterbukaan dan rasa empati pada setiap keluarga sangat dibutuhkan dalam pola komunikasi keluarga, akan membuat keluarga semakin harmonis dan saling mendukung antara satu sama lain. Keluarga akan mengetahui ide ataupun perasaan pada setiap anggota keluarga. Menurut Witanto, Utari & Ferianto (2015) adanya komunikasi yang baik apabila semua anggota keluarga dapat mengungkapkan ide atau pikiran yang sedang dirasakan, dengan adanya sikap terbuka akan menimbulkan keluarga yang harmonis.

5.2.2 Kemampuan Sosialisasi Anak

Berdasarkan tabel 5.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 anak hampir dari setengahnya kemampuan sosialisasi adalah baik, sejumlah 13 anak (48,1%). Menurut peneliti kemampuan sosialisasi anak yang baik adalah ketika anak bisa atau mampu melakukan kegiatan dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial pertama bagi anak adalah keluarga kemudian masuk ke lingkungan sekitarnya antara lain teman sebaya. Anak dikatakan mampu bersosialisasi apabila dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengikuti permainan kelompok dengan teman sebaya, adanya sikap saling tolong-menolong dan menghormati.

Menurut Millasari (2019) kemampuan sosialisasi adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, kemampuan dalam mengenal orang lain dalam kesempatan yang sudah diperoleh melalui pengalaman bersama dengan orang yang ada dilingkungan sekitarnya antara lain orang tua, saudara, teman sebaya, guru dan orang dewasa lainnya. ^[0] Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi sosialisasi anak yaitu kebudayaan peer group.

Berdasarkan tabel 5.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 anak (100%) seluruhnya kategori umur 4-6 tahun. Kategori umur dalam perkembangan anak yang dicapai salah satunya yaitu sosial. Menurut peneliti rentang usia 4-6 tahun merupakan rentang anak yang masih memasuki Taman Kanak-Kanak, yang mempunyai perkembangan sosial yang sama. Rentang usia yang tidak terlalu jauh, dan masih dalam lingkungan yang sama belum sampai memasuki rentang anak usia sekolah.

Menurut Latif dkk. (2016) Meskipun setiap anak mempunyai keunikan masing-masing, perkembangan sosial anak tetap mengikuti pola pada umumnya. Untuk pengelompokan umur dilakukan dengan rentang 4-6 tahun.

1. Kemampuan sosialisasi dengan kebudayaan

Berdasarkan tabel 5.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 anak hampir seluruhnya mendengar pendapat guru, sejumlah 26 anak (92,9%) dan tidak mendengarkan pendapat guru sejumlah 1 anak (3,6%).

Menurut peneliti kebudayaan merupakan sikap atau tingkah laku seseorang yang sesuai dengan kebiasaan di setiap wilayah, seperti sikap saling menghormati terhadap orang lain atau orang dewasa dan sopan santun (tata krama). Kebiasaan yang akan di ajarkan pada setiap individu ketika sudah mulai memasuki lingkungan sosialnya, yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku saat berada di lingkungan masyarakat.

Menurut Anapratiwi, Handayani, dan Kurniawati (2013) sikap sopan santun dan saling menghormati yang dimiliki anak, salah satunya dipengaruhi oleh faktor kebudayaan yang sudah diajarkan sejak awal pada anak ketika berada di lingkungan keluarga. Anak akan di ajarkan bagaimana cara untuk menghormati atau menerima pendapat orang lain atau orang dewasa saat akan berada di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolahnya.

2. Kemampuan sosialisasi dengan peer group.

Berdasarkan tabel 5.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 anak hampir seluruhnya mau bergabung dengan kelompok, sejumlah 22 anak (78,6%) dan tidak mau bergabung dengan kelompok sejumlah 5 anak (17,9%). Menurut peneliti peer group merupakan kelompok bermain teman sebaya atau yang usianya hampir sama dimana mereka dapat saling berinteraksi satu sama lain. Kelompok teman sebaya bisa dikatakan lingkungan sosial pertama dimana anak akan mulai berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain selain keluarganya. Anak yang cenderung mudah bergaul dan bersosialisasi, ruang lingkup sosial anak akan semakin luas dan semakin mempunyai banyak kelompok bermain.

Menurut Anapratwi, Handayani, dan Kurniawati (2013) anak yang sudah memasuki Taman Kanak-Kanak akan mulai mempunyai kelompok bermain, yang pada awalnya tidak saling mengenal dan tidak mengerti bagaimana cara bermain secara berkelompok. Hanya memiliki satu atau dua teman sebaya, namun biasanya cepat berganti. Kelompok bermain anak akan mempunyai potensi yang lebih terhadap kecerdasan sosial, maka anak akan mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya, sanggup menempatkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya maupun lingkungan barunya (Millasari, 2019).

5.2.3 Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kemampuan Sosialisasi Anak

Berdasarkan tabel 5.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden hampir dari setengahnya pola komunikasi keluarga baik sejumlah 13 responden (48,1%) dan kemampuan sosialisasi anak hampir dari setengahnya baik sejumlah 13 anak (48,1%).

Hasil uji statistik menggunakan uji Spearman Rank Test dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh hasil nilai $\rho = 0,023$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang dapat disimpulkan yaitu ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Menurut Djamarah (2014) pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang harus dibangun secara harmonis dan terbuka dalam keluarga, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara anak dengan anak dan komunikasi antara suami dan istri agar dapat membangun pendidikan yang baik untuk keluarga. Pola komunikasi dalam keluarga yang sering terjadi antara lain, model stimulus-respon atau model S-R, model ABX dan model interaksional.

Kemampuan sosialisasi adalah proses seseorang saat memasuki dunia sosial dan seseorang tersebut mampu untuk bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Millasari, 2019). Kemampuan sosialisasi adalah salah satu cara atau aktivitas untuk bisa berhubungan dengan orang lain, baik dengan lingkungan baru, teman sebaya, orang tua, saudara lainnya maupun guru saat disekolah (Pebriani, 2014).

Sesuai dengan teori di atas, apabila pola komunikasi keluarga baik maka kemampuan sosialisasi anak baik dan begitupula dengan sebaliknya. Demikian juga dengan penelitian ini yang menunjukkan pola komunikasi

keluarga kurang maka kemampuan sosialisasi anak juga kurang. Kemampuan sosialisasi anak yang baik di pengaruhi oleh faktor kebudayaan dan peer group.

1.2.4^[6] Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Witanto, Utari & Ferianto (2015) pola komunikasi keluarga yang baik akan menjadikan anak mampu memperbaiki kesalahan, menyadari kesalahanya sendiri dan tidak akan mengulangi kesalahanya. Pola komunikasi yang baik antara lain memberikan kebebasan terhadap anak untuk menentukan keinginya sendiri, mampu menyampaikan pendapatnya sendiri dan anak mampu melakukan komunikasi dengan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola komunikasi kebudayaan dan peer group.^[0]

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pola komunikasi keluarga di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang adalah hampir dari setengahnya baik.
2. Kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang adalah hampir dari setengahnya baik.
3. Ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang adalah hampir dari setengahnya baik.

6.2 Saran

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan meningkatkan pola komunikasi untuk berkomunikasi dengan anak, agar dapat memacu anak untuk terbiasa

berkomunikasi dengan baik dalam keluarga maupun di lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Guru Pendidik

Bagi guru pendidik sebaiknya meningkatkan komunikasi dengan orang tua dari anak didik, dengan cara mengadakan pertemuan sebagai wujud komunikasi yang baik dengan orang tua. Begitupun sebaliknya guru juga harus menerapkan pola komunikasi yang baik saat berada di dalam kelas.

3. Bagi Anak

Anak sebaiknya belajar berkomunikasi dengan baik, dan selalu berkomunikasi dengan orang tua maupun guru saat disekolah untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi saat berada dilingkungan sekitarnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan hasil penelitian yang serupa dengan desain penelitian yang berbeda serta dapat menambah referensi untuk pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anapratwi, Handayani & Kurniawati, 2013, Hubungan Antara Kelekatan Anak Pada Ibu dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia 4-6 Tahun, Volume 2, Nomor 2.
- Cahyaningsih, 2011, Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja, CV. Trans Info Media, Jakarta.
- [7]▶ Djamarah, 2014, **Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga**, Edisi Revisi, PT Rineka Cipta, Edisi Revisi, Jakarta.
- Habibi, 2018, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, Deepublish Publisher, Yogyakarta, dilihat 04 April 2019, <https://books.google.co.id>.
- Hadiningrum, Astuti & Susilo, 2015, Hubungan Komunikasi Ibu dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di TK Kartika IV-73 Jember.
- Hidayat, 2017, Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan, Salemba Medika, Jakarta.
- Izzaty, 2017, Perilaku Anak Prasekolah, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, dilihat 04 April 2019, <https://books.google.co.id>.
- Latif dkk, 2016, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Prenadamedia Group, Rawamangun Jakarta, dilihat 04 April 2019, <https://books.google.co.id>.
- Millasari, 2019, Pengaruh Metode Pembelajaran Sentra terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Anak Di Tk Mujahidin 1 Surabaya.
- Muti'ah, 2018, Hubungan Pendidikan Moral dan Komunikasi dalam Keluarga dengan Perilaku Sosial Anak Di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- Ndari, Vinasyastri & Masykuroh, 2018, Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini, Edu Publisher, Tasikmalaya Jawa Barat, dilihat 04 April 2019, <https://books.google.co.id>.
- Nurkhasanah, 2018, Hubungan Pola Komunikasi dan Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Hasil Belajar.
- Nursalam, 2013, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 3, Salemba Medika, Jakarta Selatan.

- Nursalam, 2015, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 4, Salemba Medika, Jakarta Selatan.
- Pebriani, 2014, Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak dengan Metode Bermain Peran Di Paud AZ-ZAHRA.
- Putri, 2016, Pola Komunikasi Single Parent dalam Mendidik Anak, JOM FISIP, Volume 3, Nomor 1.
- Rachmandhito dkk, 2013, Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Kemampuan Sosialisasi anak Usia 3-5 Tahun.
- Rahmawati & Gazali, 2018, Pola Komunikasi dalam Keluarga, Al-Munzir, Volume 11, Nomor 2.
- Sari, 2013, Penggunaan Pola dan Bentuk Komunikasi dalam Penerapan Fungsi dan Peran Keluarga, Jurnal Makna, Volume 3, Nomor 2.
- Saryono & Anggraeni, 2013, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan, Edisi 1, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wiranti, 2017, Hubungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet DM Tipe 2 pada Lansia.
- Witanto, Utari & Ferianto, 2015, Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Kelas IV dan V Di SD Sugihmas I Grabag Magelang.

